

## **PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA ANUGRAH JAYA BIDANG BUDI DAYA IKAN, PETERNAKAN AYAM, DAN PENGRAJIN SALE DAN TEMPE**

**Hodidjah, Yasbiati, Dadan Nugraha, Dwi Alia**  
Dosen PGSD UPI Kampus Tasikmalaya

### **Abstrak**

Artikel ini memaparkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelatihan, pembinaan dan pendampingan pada kelompok usaha Anugrah Jaya di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Metode pendekatan yang digunakan untuk realisasi pengabdian ini yaitu tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan alternative program, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi wirausaha; (2) meningkatkan pemahaman kelompok usaha tentang manajemen usaha, perencanaan bisnis dan manajemen keuangan; (3) meningkatkan keterampilan kelompok usaha dalam budi daya ikan, peternakan ayam dan pengrajin sale & tempe; (4) pembangunan sarana dan prasarana (5) meningkatkan pemahaman kelompok usaha tentang jejaring kewirausahaan dan penyusunan proposal kewirausahaan. Hasil dari kegiatan ini diantaranya adalah (1) meningkatkan jiwa *entrepreneurship* anggota kelompok usaha sebagai upaya menunjang kegiatan pengembangan kelompok; (2) kelompok usaha memiliki kemampuan manajemen usaha, perencanaan bisnis dan manajemen keuangan; (3) meningkatnya keterampilan kelompok usaha dalam budi daya ikan, peternakan ayam dan pengrajin sale & tempe; (4) terwujudnya sarana dan prasarana (5) meningkatnya pemahaman kelompok usaha tentang jejaring kewirausahaan dan penyusunan proposal kewirausahaan; (6) mampu meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

**Kata kunci :** Pengabdian, Pengembangan, Budi daya.

### **Abstract**

*This article explained about the result of the public service activities for training, developing, and leading Anugrah Jaya business enterprise group in Pangkalan village Langkaplancar district Pangandaran regency. Approach methods that were used to achieve the programme were preparation, assessment, alternative programme planning, action plan formulating, implementation, evaluation, and termination. This programme aimed (1) to increase entrepreneur's motivation; (2) to increase the understanding of business enterprise group about business management, business plan, and financial management; (3) to increase the skill of business enterprise group in fish breeding, chicken husbandry, and Sale and Tempe handicraftsman; (4) to develop the facilities and infrastructures; (5) to increase the understanding of business enterprise group about the networking of entrepreneurship and the arrangement of entrepreneurship propose. The results of this programme were (1) to increase the entrepreneurship spirit of the member of business enterprise group as efforts to support the development of group; (2) business enterprise group have skill of business management, business plan, and financial management; (3) the skill of business enterprise group in fish breeding, chicken husbandry, and Sale and Tempe handicraftsman is increased; (4) the facilities and infrastructures are developed; (5) the understanding of business enterprise about the networking of entrepreneurship and the arrangement of entrepreneurship propose are increased; (6) to be able to increase the participation of lecturer and students of Indonesia education university Tasikmalaya campus in public development programme.*

**Key words :** Service, Development, Growing

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang terus dilakukan oleh pemerintah demi menciptakan masyarakat yang kreatif dengan mengenali potensi dan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu jenis program pemerintah yang paling dikenal adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) baik itu Mandiri Perdesaan ataupun Mandiri Kelautan dan Perikanan yang berjalan sejak tahun 2007, tentunya semua program ini berharap dapat berjalan sukses dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat dalam sektor kewirausahaan pun terus dijalankan dengan melibatkan berbagai pihak seperti Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Sosial dengan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera dari BKKBN, Perguruan Tinggi termasuk BUMN untuk memfasilitasi pelatihan dan pembiayaan. Dampak yang diharapkan adalah terjadi sinergitas antar berbagai pihak dalam mendorong pengembangan kewirausahaan masyarakat. Inisiatif dari berbagai pihak patut dihargai, tetapi yang lebih diperhatikan adalah bagaimana kelompok-kelompok usaha memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemandiriannya usahanya melalui kegiatan usaha yang produktif.

Upaya untuk memberdayakan diri dirasakan pula oleh kelompok usaha di Dusun Cibatua Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Maka pada Tanggal 10 Januari 2012 dibentuklah suatu kelompok usaha yaitu "Anugrah Jaya". "Anugrah Jaya" terdiri dari 2 kata yaitu Anugrah dan Jaya, secara filosofis dapat diartikan sebagai kelompok yang

penuh dengan keberkahan atau kebahagiaan. Sedangkan nama "Jaya" sendiri diharapkan kelompok ini terus maju dan terus bisa berkarya sehingga mencapai kejayaannya.

Kelompok usaha "Anugrah Jaya" berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan kemampuan berwirausaha khususnya anggota kelompoknya melalui pembinaan dan pelatihan serta eksplorasi keterampilan, sehingga menjadi produktif, kreatif dan inovatif dalam hal pemenuhan kesejahteraan hidup khususnya bidang perekonomian keluarga.

Kegiatan ini merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum, membuktikan bahwa sektor inilah yang handal dan mampu bertahan dalam krisis serta berperan sangat besar dalam perekonomian nasional. Serta untuk mencapai keberhasilan dari pembangunan pedesaan dalam mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera atas dasar prakarsa masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan oleh masyarakat sehingga hasilnya bisa dinikmati.

Bidang usaha yang pertama dilakukan oleh kelompok ini adalah budi daya ikan, berbagai macam jenis ikan dibudidayakan untuk nantinya dipasarkan ke wilayah lain. Awal mulanya peternak-peternak ikan di desa ini berjalan sendiri-sendiri dan sudah berjalan cukup lama, tetapi demi menjaga eksistensi dan meningkatkan hasil produksi maka dari itu semua peternak itu bergabung dengan harapan dapat menghasilkan ikan-ikan yang segar, sehat tetapi harganya terjangkau.

Seiring dengan perkembangannya, telah dilakukan pengembangan usaha pada bidang lainnya yaitu bidang usaha peternakan ayam dan pengrajin sale pisang & tempe. Hasil peternakan ayam yang dihasilkan ini dipasarkan ke wilayah sekitar atau sampai ke luar wilayah seperti Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kota dan Kabupaten Tasikmalaya,

sedangkan untuk sale pisang ini merupakan ciri khas makanan daerah dan terkadang dijadikan buah tangan. Sementara untuk kelompok pengrajin tempe, merupakan satu-satunya kelompok usaha yang berada di daerah itu sehingga prospek dari usaha ini sangat menjanjikan.

### Permasalahan Mitra

Kelompok usaha “Anugrah Jaya” telah berjalan selama 2 tahun. Sebagaimana halnya kelompok usaha lain, kelompok usaha ini telah berperan khususnya bagi anggota kelompok terutama dalam menopang ekonomi keluarga dan umunya bagi masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan konsumsinya. Akan tetapi, permasalahan selalu ada baik yang berkaitan dengan manajemen bisnis, permodalan, pemasaran, atau halnya yang bersifat non bisnis seperti motivasi kewirausahaan.

Berikut ini adalah hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi dan harus disolusikan oleh kelompok usaha “Anugrah Jaya” Dusun Cibatu Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan.

- a. Belum memiliki perencanaan bisnis yang jelas sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan. Hal ini diakibatkan masih kurangnya pemahaman pengurus tentang pentingnya perencanaan bisnis serta kurangnya keterampilan dalam merencanakan bisnis.
- b. Manajemen keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi paling tidak untuk standar UMKM. Laporan hanya dalam bentuk laporan kas saja. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pemahaman personil dalam mengelola keuangan. Masalah ini berakibat pada

ketidakpercayaan investor, lembaga pemberi bantuan atau peminjaman modal baik pihak pemerintah atau swasta.

- c. Pengelolaan produksi yang berorientasi pada pesanan bukan pada persediaan. Hal ini menyebabkan lemahnya fungsi pemasaran. Kelompok usaha tidak memiliki strategi pemasaran, hal ini bisa diakibatkan belum mantapnya perencanaan bisnis.
- d. Beberapa keterampilan sudah dikuasai personil, akan tetapi masih secara manual karena minimnya alat-alat atau sarana dan prasarana yang tersedia.
- e. Kurangnya permodalan untuk ekspansi usaha. Hal ini disebabkan oleh lemahnya networking dengan instansi atau lembaga terkait baik lembaga pemerintah atau swasta. Permodalan masih memutar aset yang terakumulasi sejak berjalannya usaha. Selain itu, belum ada keberanian ekspansi bisnis dengan memanfaatkan kredit perbankan.
- f. Masih kurangnya motivasi bisnis untuk pengembangan usaha. Hal ini berakibat kegiatan usaha berjalan stagnan tanpa ada upaya untuk pengembangan skala usaha yang lebih besar.

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Meningkatkan motivasi berwirausaha mitra baik secara individu maupun kelompok.
2. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen usaha terutama yang berkaitan dengan optimalisasi manajemen sumber daya manusia. Mitra memiliki pengetahuan tentang model pembagian tugas dan kewenangan dalam menjalankan usaha bisnis.
3. Meningkatkan pemahaman mitra tentang rumusan dan manfaat perencanaan bisnis (business plan) serta dihasilkan dokumen

perencanaan bisnis sebagai rencana pengembangan usaha baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

4. Meningkatkan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan.
5. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota mitra dalam bidang budi daya ikan, peternakan ayam dan pengrajin sale & tempe.
6. Membangun sarana dan prasarana pendukung untuk kelompok usaha yang representatif.
7. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam membangun jaringan usaha (*networking*) baik untuk kepentingan pendanaan, produksi maupun pemasaran.
8. Memfasilitasi pembuatan proposal untuk diajukan memperoleh dana dari pemerintah maupun swasta baik berupa hibah, seperti Kelompok Tani (GAPOKTAN) dari Kementerian Pertanian, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari Kementerian Sosial, dan program kredit ringan dari Bank pemerintah atau swasta.
9. Meningkatkan peran kelompok usaha "Anugrah Jaya" sebagai pusat kegiatan kewirausahaan minimal di tingkat desa.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### Model Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dilanjutkan dengan diskusi antara tim PPM Desa Binaan dengan pihak mitra maka disepakati rencana kegiatan kemudian ditentukan tujuan kegiatan serta kerangka pemecahan masalah maka terbentuklah program kegiatan pengabdian yang menjadi acuan dalam seluruh kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini lebih mengarah ke pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang

berorientasi kepada kemampuan secara praktis disamping kegiatan pendampingan yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat mendorong kreativitas masyarakat melalui kelompok usaha Anugrah Jaya untuk lebih mengembangkan usahanya. Adapun pola model pelatihan yang digunakan yaitu: a) Tahap Persiapan; b) Tahap Assesment; c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; d) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; e) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan; f) Tahap Evaluasi; dan g) Tahap Terminasi.

### Hasil Kegiatan

Berikut ini adalah hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim selama kegiatan pengabdian dengan kelompok usaha Anugrah Jaya.

#### a. *Enterpreneurship Motivation, Manajemen Usaha, Perencanaan Bisnis, dan Manajemen Keuangan*

Keberadaan kelompok usaha "Anugrah Jaya" merupakan kelompok usaha yang relatif baru berdiri/terbentuk, sehingga berimbas pada kelancaran kelompok usaha tersebut di masa yang akan datang. Berawal dari pemikiran tersebut, maka diadakan kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan (*enterpreneurship motivation*), manajemen usaha, perencanaan bisnis dan manajemen keuangan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2014 bertempat di Aula Madrasah dengan pemateri Bapak Dindin Abdul Muiz Lidinillah, S.Si., SE., M.Pd serta dihadiri oleh anggota kelompok dan karang taruna dusun. Pada pertemuan pertama ini materi yang disampaikan yaitu tentang motivasi berwirausaha yang esensinya mendiskusikan pengalaman-pengalaman para pengusaha yang sudah sukses dibidangnya masing-masing.

Kegiatan ini diarahkan untuk membangun mindset wirausaha bagi anggota mitra sehingga menumbuhkan motivasi wirausaha dan pengembangan usaha mitra.

Selain itu dibahas juga tentang materi manajemen usaha baik itu dari optimalisasi sumber daya manusia ataupun kiat-kiat menjadi pengusaha sukses. Kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka entrepreneurship motivation. Fokus dari materi ini adalah menambahnya wawasan tentang startegi merintis dan mengembangkan usaha bagi para anggota mitra baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan jenis usaha yang digeluti.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2014 dengan pemateri yang sama yaitu Bapak Dindin Abdul Muiz Lidinillah, S.Si., SE., M.Pd. Materi yang dibahas adalah mengenai perencanaan bisnis agar kelompok usaha ini dapat mengembangkan usahanya untuk jangka panjang dan manajemen keuangan baik itu cara pengelolaan keuangan, sumber-sumber penghasilan ataupun pembuatan laporan keuangan. Sehingga output dari kegiatan pelatihan ini adalah kelompok usaha Anugrah Jaya dapat lebih termotivasi lagi untuk mengembangkan usaha tentunya dengan manajemen usaha dan perencanaan bisnis yang baik serta manajemen keuangan yang baik pula.

Berkaitan dengan manajemen keuangan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan yaitu sumber pendanaan, perencanaan keuangan, manajemen pemasukan dan pengeluaran. Pengembangan manajemen keuangan diarahkan agar kelompok usaha memiliki system pengelolaan keuangan yang standar sehingga bias dijadikan dasar pendanaan kepada pihak lain. Selama

kegiatan pengabdian, mereka dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan manajemen keuangan dengan tujuan agar manajemen keuangan yang baik dapat menunjang produktivitas usaha.

- b. Pelatihan keterampilan dan pendampingan dalam bidang budi daya ikan, peternakan dan pengrajin sale dan tempe.

Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan (PPM Desa Binaan) UPI Kampus Tasikmalaya dengan Balai Penyuluhan Peternakan, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Langkaplancar. Setelah adanya kerjasama antara kedua belah pihak, Balai Penyuluhan Peternakan Perikanan dan Kehutanan menyiapkan tim ahli untuk memberikan pembekalan secara teori maupun praktek terkait pendidikan dan pelatihan peternakan dan budi daya ikan.

Kegiatan pelatihan yang pertama dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 23 Juli 2014 disampaikan oleh petugas dari Balai Penyuluhan Peternakan Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Langkaplancar yaitu Bapak Adih S.Pt dan Bapak Restu S.Pt. penjelasan secara teori tentang cara budi daya ikan dan peternakan. Hal ini disampaikan sebagai upaya memberikan bekal kepada masyarakat dalam budi daya ikan dan peternakan, sebelum nantinya diberikan stimulan berupa bibit ikan dan ayam. Antusias dari masyarakat dalam kegiatan ini terlihat jelas, hal ini terlihat dari adanya berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta kegiatan. sehingga menambah keyakinan pada kami bahwa masyarakat sangat membutuhkan terkait kegiatan ini.

Sebenarnya secara pengalaman di lapangan, masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran ada yang pernah mengalami



secara langsung budi daya ikan dan beternak ayam. Ini merupakan bekal tersendiri bagi masyarakat dalam membantu suksesnya program desa binaan ini. Oleh karena itu, suatu kewajiban ketika kami mengadakan pendidikan dan pelatihan budi daya ikan dan beternak ayam terjadi sinkronisasi alur berpikir antara yang disampaikan oleh pemateri dari Balai P3K Kecamatan Langkaplancar dengan masyarakat yang mengikuti pelatihan ini. Kami optimis akan keberlangsungan budi daya ikan dan peternakan ayam di masa yang akan datang. Besar harapan kami program ini menjadi stimulan yang prospektif bagi masyarakat terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pelatihan lanjutan dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2014. Kegiatan lanjutan ini difokuskan pada perawatan dan pemilihan bibit ataupun pakan baik itu untuk bidang budi daya ikan ataupun peternakan ayam, dalam hal ini pemateri masih kami datangkan dari BP3K Kecamatan. Dalam pelatihan lanjutan ini, seperti halnya terjadi pada pelatihan pertama, anggota kelompok merespon dengan antusias. Pengalaman mereka sebelumnya dalam budi daya ikan dan beternak ayam semakin menambah keaktifan diskusi pada pelatihan ini. Tidak sedikit pengalaman masyarakat dalam memilih bibit ataupun pakan menjadi bahan diskusi menarik.

Pelatihan dan pendampingan untuk bidang pengrajin sale dan tempe disampaikan oleh tim PPM Desa Binaan yaitu Dra. Hodidjah, M.Pd untuk pengrajin tempe dan Dra. Yasbiati, M.Pd. untuk bidang pengrajin sale. Secara pengalaman pengrajin tempe sudah berjalan cukup lama dan mereka juga sudah paham cara pembuatan tempe, baik

dari segi pemilihan bahan, pengolahan ataupun pengemasan, namun mereka tetap masih memiliki kekurangan baik itu cara pengolahan bahan, permodalan ataupun sarana dan prasarana. Dalam kesempatan ini tim PPM Desa Binaan memberikan pelatihan cara pemilihan dan pengolahan bahan agar menghasilkan tempe yang baik serta memberikan peralatan dan dana stimulan demi kelancaran produksi tempe ini.

Letak geografis Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran memungkinkan berbagai macam tumbuhan ada termasuk diantaranya pohon pisang. Potensi alam ini mampu ditangkap oleh masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi kreatif sehingga muncul para pengrajin sale. Kelompok pengrajin sale diberdayakan untuk memaksimalkan potensi dan pemberdayaan kaum perempuan dan memaksimalkan potensi alam yang tersedia sebagai ekonomi kreatif dengan mengkoordinir para pengrajin sale.

Pelatihan dan pendampingan bidang pengrajin sale disampaikan oleh Dra. Yasbiati, M.Pd, beliau memiliki pengalaman tentang kerajinan sale ini karena pernah melakukan pengabdian yang sama pada tahun sebelumnya. Bidang pengrajin sale ini baru berjalan 2 tahun sehingga masih banyak kendala yang dihadapi, misalnya belum mempunyai keahlian khusus dalam pengolahan sale ataupun resep, cara penggorengan agar salenya renyah dan cara pengemasan, tentunya memberikan inisiatif bagi kami untuk memberikan pelatihan. Sehingga dalam kesempatan ini tim PPM Desa Binaan memberikan pelatihan tentang pengolahan sale baik itu resep ataupun pengemasannya. Alat-alat untuk pelatihan ini yang terdiri penggorengan dan lain

sebagainya kami siapkan demi kelancaran kegiatan ini. Ketika kegiatan ini telah selesai, kami sengaja menghibahkan alat-alat yang dipakai dalam kegiatan pelatihan sebagai bentuk stimulan bagi bidang pengrajin sale ini.

c. Pembangunan Sarana dan Prasarana yang Representatif.

Pembangunan sarana dan prasarana bidang budi daya ikan dipusatkan di salah satu kolam anggota kelompok. Kebutuhan akan sarana dan prasarana yang representatif memberikan semangat tersendiri kepada anggota kelompok untuk secepatnya menyelesaikan pembangunan tempat tersebut. Dengan adanya sarana prasarana ini dapat memperlancar usaha khususnya bidang budi daya ikan. Selain itu untuk bidang peternakan ayam dan pengrajin sale & tempe pun diberikan peralatan yang dibutuhkan untuk kelancaran produksi.

d. Pelatihan membangun jaringan (*networking*).

*Networking* atau jaringan adalah sarana penunjang untuk suksesnya sebuah organisasi atau kelompok baik bergerak dalam bidang sosial maupun wirausaha. Melalui pembekalan jaringan minimal masyarakat memahami urgensi daripada jaringan itu sendiri, lebih jauhnya semoga di kemudian hari terjalin kerjasama saling menguntungkan untuk pengembangan kelompok usaha yang ada.

Ketika menelusuri akan pentingnya sebuah *networking*/jaringan, tim PPM Desa Binaan memfasilitasi untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan *networking*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu, 19 Oktober 2014. Respon yang positif dari masyarakat ini membuktikan akan keinginan yang besar untuk memajukan kelompok usaha melalui perluasan jaringan atau *networking*.

Sebenarnya kegiatan *networking*

sebagai langkah awal dengan menghadirkan berbagai narasumber yang nantinya akan mendatangkan kerjasama lanjutan, seperti narasumber dari Balai Penyuluhan Perikanan, Peternakan dan Kehutanan atau Tim PPM Desa Binaan itu sendiri.

e. Pelatihan pembuatan proposal wirausaha

Pelatihan pembuatan proposal dilaksanakan pada tanggal 02 November 2014. Kegiatan ini disampaikan oleh Bapak Dindin Abdul Muiz L, SSi, SE, M.Pd. beserta Tim PPM Desa Binaan. Hasil kegiatan ini adalah tersusunnya proposal pengembangan usaha yang diajukan untuk memperoleh dana hibah baik dari pemerintah ataupun swasta.

## KESIMPULAN

Dari pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangadaran Khususnya masyarakat Dusun Cibatu sangat memerlukan dan merespon positif mengenai program PPM Desa binaan dengan fokus pengabdian kepada pengembangan kelompok usaha "Anugrah Jaya".

Kegiatan PPM Desa Binaan ini meningkatkan motivasi berwirausaha, manajemen bisnis, perencanaan bisnis dan manajemen keuangan. Selain itu peningkatan untuk bidang budi daya ikan, peternakan ayam dan pengrajin sale dan tempe.

Jaringan dengan pihak lain dalam kerjasama bisnis dan pemasaran sudah dirintis berikut pembuatan proposal wirausahanya. Hal ini menambah kemampuan kelompok usaha yang berujung pada pemberdayaan masyarakat menuju lebih baik.

Kegiatan PPM Desa Binaan ini semakin lengkap dengan diadakannya, pembangunan sarana prasana pendukung khususnya bidang budi daya ikan dan pengrajin sale

& tempe yang cukup refresentatif dalam upaya melancarkan produksi dari tiap bidang kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rohaniyah, Suci. 2005. *Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budidaya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah*. Skripsi Unnes Semarang: Tidak Diterbitkan.

LPPM UPI. 2014. *Pedoman Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPI 2014*. Bandung: UPI.

#### **BIODATA**

**Dra. Hj. Hododjah, M.Pd.**

Dosen di PGSD Kampus Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia.